



Lampiran 01. Surat-Surat Terkait Dengan Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS EKONOMI</p> <p>Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830 Email : feundiksha@gmail.com Website : http://www.fe.undiksha.ac.id/</p>								
<hr/>									
<p>Nomor : 421/UN48.13.1/DL/2022 Lamp. : - Hal : <i>Permohonan Data dan Penelitian</i></p>	<p>Singaraja, 11 Maret 2022</p>								
<p>Kepada Yth. <u>Direktur BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga</u> di Tempat</p>									
<p>Dengan Hormat,</p> <p>Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :</p> <table style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Pande Nyoman Trisna Vidyaningsih</td> </tr> <tr> <td>NIM.</td> <td>: 1817051092</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Ekonomi</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/Prodi.</td> <td>: Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1</td> </tr> </table> <p>Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.</p> <p>Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.</p>		Nama	: Pande Nyoman Trisna Vidyaningsih	NIM.	: 1817051092	Fakultas	: Ekonomi	Jurusan/Prodi.	: Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1
Nama	: Pande Nyoman Trisna Vidyaningsih								
NIM.	: 1817051092								
Fakultas	: Ekonomi								
Jurusan/Prodi.	: Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1								
<p>an Dekan, Wakil Dekan I,</p>  <p>Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si. NIP. 196810291993032001</p>									

Gambar 1. Surat Pengantar Penelitian



BUM DESA ARTA DHARMA DUTA MENANGA
 DESA MENANGA, KECAMATAN RENDANG, KABUPATEN KARANGASEM
 BADAN HUKUM NO: AHU-01459.AH.01.33.TAHUN 2021
 Alamat: Jalan Mawar No 01 Menanga, Kode post 80863
 EMAIL: bumdesmenangadl@gmail.com
 Telepon: 081 239 175 061

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Wayan Ridana
 Alamat : Banjar Dinas Batusesa, Desa Menanga, Kec. Rendang, Kab
 Karangasem
 Jabatan : Direktur BUMDesa Arta Dharma Duta Menanga

Dengan ini menyatakan mahasiswa atas nama:

Nama : Pande Nyoman Trisna
 Nim : 1817051092
 Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha
 Fakultas : Ekonomi

Memang benar telah melakukan penelitian di Lembaga kami dengan data yang sebenar benarnya
 untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 5 Juli 2022
 Direktur BUMDesa Arta Dharma Duta
 Menanga

 I Wayan Ridana

Gambar 2. Surat Keterangan Bukti Penelitian

Lampiran 02. Transkrip Wawancara

Identitas Informan 1

Nama : I Wayan Ridana

Jabatan : Direktur BUM Desa

Tanggal : 23 Juni 2022

Hasil Wawancara

Pewawancara : “Apa saja kegiatan yang dijalankan dalam unit usaha simpan pinjam?”

Narasumber : “Sesuai namanya ada 2 kegiatan utama yang dijalankan, yaitu simpan dan pinjam. Untuk simpanannya ada yang bersifat harian, bulanan, dan berjangka. Besaran simpanan harian dan bulanan itu bervariasi tergantung keinginan nasabah. Bunga yang kami tawarkan untuk simpanan harian dan bulanan itu berada di kisaran 0,2% - 0,3% per bulannya. Sedangkan untuk simpanan deposito, uang yang ditanamkan minimal 3 juta dengan jangka waktu minimalnya selamanya 6 bulan. Bunga untuk simpanan berjangka atau deposito tentunya lebih besar, dengan kisaran 0,5% - 0,8% per bulan tergantung jumlah uang yang ditanamkan dan jangka waktu yang dipilihnya. Ketentuan bunga deposito 6 bulan 0,5%, 12 bulan 0,6%, 24 bulan ke atas 0,8% dik.”

“Untuk pinjaman kami mengelompokkan menjadi 2 jenis, ada pinjaman umum dan pinjaman GSM (Gerbang Sadu Mandara).

Untuk pinjaman umum biasanya diperuntukkan untuk pembiayaan UMKM dan tenaga kerja luar negeri. Sedangkan pinjaman GSM khusus diberikan kepada masyarakat miskin. Bunga untuk pinjaman umum dan GSM itu berbeda dik, kalau yang umum bunganya 1,5% - 1,75% menetap atau 2% - 2,25% menurun. Sedangkan bunga untuk pinjaman GSM itu menetap di 1%.”

Pewawancara : “Apakah ada perbedaan signifikan kondisi unit usaha simpan pinjam sebelum pandemi dan pada saat pandemi hingga sekarang?”

Narasumber : “Tentu ada dik, salah satu hal yang terlihat jelas pada kondisi pandemi adalah terjadinya peningkatan risiko kredit. Apalagi pada saat awal pandemi itu, masyarakat lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokoknya dulu, sehingga sering mengabaikan kewajiban yang dimilikinya. Pada saat itu banyak nasabah yang mengeluhkan kondisi ekonominya sulit sehingga tidak bisa membayarkan kewajibannya kepada kami.”

“Karena risiko kreditnya meningkat itu menyebabkan pada periode-periode tertentu mengalami penurunan pendapatan. Melihat kondisi tersebut di sini kami mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga, dan penghapusan denda. Kebijakan-kebijakan ini kami buat dengan maksud untuk membantu

meringankan beban nasabah pinjaman kami dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya.”

Pewawancara : “Apakah BUM Desa melakukan penilaian kinerja keuangan?”

Narasumber : “Iya kami di sini selalu melakukan penilaian kinerja keuangan. Tapi yang bertugas untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan itu pengawasnya, ada 2 orang.”

Pewawancara : “Menurut bapak, seberapa penting penilaian kinerja dilakukan?”

Narasumber : “Sangat penting dik. Karena penilaian kinerja itu salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan usaha. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari penilaian kinerja keuangan itu dik. Biasanya kan penilaian kinerja oleh pengawas itu menggunakan rasio-rasio keuangan. Nah dari hasil perhitungannya itu kami bisa mengetahui apakah kinerja kami utamanya dalam hal keuangan dalam periode itu sudah baik atau belum. Bisa dikatakan sebagai alat monitor juga bagi kami untuk memantau kelangsungan usaha. Jadi nanti hasil analisisnya bisa bermanfaat, salah satunya untuk pengambilan keputusan-keputusan atau kebijakan tertentu serta sebagai dasar perencanaan usaha kami kedepan.”

Pewawancara : “Apakah penilaian kinerja keuangan dilakukan secara rutin atau hanya dilakukan pada kondisi tertentu?”

Narasumber : “Penilaian kinerja keuangan di BUM Desa Menanga rutin dilakukan setiap semesteran dan setiap tahunnya. Untuk hasil

penilaian kinerja keuangan per tahun itu nantinya akan disampaikan pada acara musyawarah desa sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan operasional terutama dalam hal keuangan kami.”

Pewawancara : “Menurut bapak apa kelebihan atau kekurangan penilaian kinerja keuangan yang dilakukan selama ini?”

Narasumber : “Hubungan kami dengan pengawas sangat baik dik, jadi kelebihanannya itu komunikasi bisa berjalan 2 arah. Apabila dalam penilaian kinerja keuangan pengawas menemukan indikasi tertentu pada kinerja kami itu langsung disampaikan kepada kami.”

“Untuk kekurangan, sepertinya belum ada yang terlalu signifikan. Hanya saja dalam penilaian kinerja keuangan itu masih dilakukan secara umum. Tapi hal itu memang dikarenakan seperti itulah yang dari dulu kami jalankan di sini. Mungkin kedepannya kami bisa melakukan penilaian kinerja untuk setiap unit usaha yang ada karena kami rasa juga perlu untuk mengetahui bagaimana kinerja masing-masing unit yang ada agar kami dapat menentukan langkah yang lebih tepat untuk pengelolaan kedepannya. Kalau lebih memungkinkan lagi mungkin setiap bulannya bisa kami lakukan analisis kinerja keuangan secara mandiri sebagai bahan evaluasi pribadi kami, mengingat penilaian kinerja yang selama ini dilakukan itu rekapitulasi selama 6 bulan untuk keseluruhan unit usaha yang ada.”

Pewawancara : “Apakah bisa bapak berikan tanggapan pribadi bapak mengenai kondisi likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas unit usaha simpan pinjam secara keseluruhan?”

Narasumber : “Untuk 4 aspek yang adik sebutkan tadi itu likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas sudah baik dik. Buktinya kami sejak awal BUM Desa berdiri keberadaan unit usaha ini mampu bertahan hingga saat ini dan mampu memberikan pelayanan terbaik kami kepada masyarakat.”

Yang pertama likuiditas, kami di sini utamanya petugas unit simpan pinjam sudah mampu untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan pada unit usaha ini sehingga dapat melakukan perputaran dana di masyarakat sesuai tujuan kami di awal yaitu untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat kami di Desa Menanga. Dalam pengelolaannya juga kami sangat berhati-hati karena unit usaha ini sangat riskan untuk terjadi kecurangan dan terdapat risiko besar apabila kami lalai dalam pengaturannya.”

“Yang kedua itu tadi permodalan, permodalan unit usaha simpan pinjam kami juga baik karena mampu mensupport keberlangsungan usaha simpan pinjam selama ini. Selain itu, modal yang kami miliki juga siap untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Yang ketiga ada efisiensi operasi. Usaha simpan pinjam di BUM Desa kami termasuk efisien karena biaya-biaya yang kami keluarkan mampu dicover oleh pendapatan usaha kami. Dan yang terakhir ada

profitabilitas atau kemampuan kami dalam menghasilkan laba juga baik, pendapatan tertinggi di sini berasal dari pendapatan bunga, yang mana pendapatan bunga pinjaman ini berasal dari aktiva yang kami miliki melalui penyaluran kredit. Jadi secara keseluruhan, kinerja keuangan unit simpan pinjam kami baik adanya ditinjau dari 4 aspek tersebut.”

Pewawancara : “Upaya apa yang sekiranya dilakukan BUM Desa ketika mengalami permasalahan likuiditas?”

Narasumber : “Ketika likuiditas kami mengalami masalah, salah satu cara yang biasa kami lakukan adalah dengan membuat kebijakan perpanjangan jangka waktu pinjaman. Tapi ketika dirasa sudah tidak ada jalan lain, itu bisa dilakukan dengan melakukan pengajuan pinjaman ke luar. Tapi sejauh ini kami belum sampai di sana sih dik, dana-dana yang kami kelola masih mampu untuk membayarkan kewajiban kami.”

Pewawancara : “Upaya apa yang sekiranya dilakukan BUM Desa apabila usaha yang dijalankannya dinilai mulai tidak efisien?”

Narasumber : “Biasanya kondisi itu terlihat ketika unit usaha ini mengalami kerugian. Kerugian itu kan terjadi kalau pendapatan kita di bawah biayanya ya dik. Tempo lalu kami pernah mengalami kerugian selama 2 atau 3 bulan berturut-turut karena pendapatan kita menurun. Saya bertiga di sini membahas itu dik, bagaimana caranya agar bisa mendapatkan keuntungan lagi, takutnya bulan depannya merugi lagi. Akhirnya saat itu kami memutuskan

untuk melakukan pengurangan jumlah pegawai lapangan di unit usaha ini, karena saat itu itulah satu-satunya cara yang bisa dilakukan. Tapi untungnya keputusan yang kita ambil saat itu, ada pengaruhnya ya dik, bulan berikutnya pendapatan kami mulai naik. Ketika dirasa sudah membaik kita kembali melakukan perekrutan pegawai baru lagi.”



Identitas Informan 2

Nama : Ni Kadek Darmiani
 Jabatan : Sekretaris BUM Desa
 Tanggal : 23 Juni 2022

Hasil Wawancara

- Pewawancara : “Laporan apa saja yang disusun oleh unit usaha simpan pinjam?”
- Narasumber : “Setiap bulannya unit usaha simpan pinjam selalu membuat laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan pertumbuhan modal.”
- Pewawancara : “Apakah BUM Desa pernah melakukan penilaian kinerja keuangan bu?”
- Narasumber : “Pernah dik, justru kami rutin melakukan penilaian kinerja BUM Desa 6 bulan sekali. Nanti setiap tahunnya itu hasil penilaian kinerja yang menggunakan rasio itu akan disampaikan di kegiatan musyawarah desa oleh pengawas.”
- Pewawancara : “Siapa yang biasanya bertugas melakukan penilaian kinerja keuangan?”
- Narasumber : “Pengawas dik, itu ada 2, si Elya sama Gek Ayu. Seperti yang tiang bilang tadi itu hasil penilaian kinerja keuangan yang per tahun akan disampaikan di musdes.”
- Pewawancara : “Menurut ibu apa kelebihan atau kekurangan penilaian kinerja keuangan yang dilakukan selama ini?”
- Narasumber : “Sudah baik sih dik penilaian kinerja keuangan BUM Desa selama ini. Kalau ditanya kelebihanannya itu ya penilaiannya

dilakukan oleh seseorang yang memang sudah ahli di bidangnya, jadi hasil penilaiannya itu bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada pelanggan kami, pemerintah desa, atau tokoh masyarakat lainnya. Kinerja keuangannya juga dinilai dengan rasio-rasio keuangan, kalau tidak salah ada 3, coba nanti tiang cek lagi.”

“Kalau untuk kekurangan, sama seperti yang dikatakan Pak Yan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan kami hanya secara *general*, bukan per unitnya. Sejauh ini secara *general* hasil penilaiannya selalu baik dik, tapi secara khusus per unit usahanya belum diketahui hasil penilaian yang sesungguhnya. Apalagi pada beberapa unit usaha beberapa kali sempat mengalami kerugian. Jadi kami menganggap kondisi tersebut masih wajar sesuai hasil penilaian keseluruhannya di akhir.”

Pewawancara : “Kewajiban atau hutang apa saja yang sejauh ini dimiliki oleh unit usaha simpan pinjam bu?”

Narasumber : “Kalau hutang pada unit usaha ini adalah dana tabungan dari para nasabah. Jadi kita menganggap simpanan masyarakat itu sebagai hutang karena sifatnya dapat diambil sewaktu-waktu oleh pemiliknya. Tabungan nasabah ini sebagai dana pihak ketiga.”

Pewawancara : “Dana yang berasal dari simpanan nasabah biasanya disalurkan untuk apa saja ya?”

Narasumber : “Simpanan nasabah ini memang hanya dikhususkan untuk penyaluran kredit dik, bukan untuk membiayai kegiatan usaha BUM Desa lainnya. Uang yang berasal dari masyarakat akan kita putar lagi untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.”

Pewawancara : “Kalau boleh tau, berasal dari manakah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit?”

Narasumber : “Dari simpanan masyarakat dik, baik simpanan harian, bulanan, atau deposito. Bisa juga dari keuntungan pendapatan bulan sebelumnya yang memang menganggur belum kami gunakan. Namun pemberian kredit tetap memperhitungkan kondisi kesediaan dana.”

Pewawancara : “Bagaimana cara mengatur dana yang ada untuk pemberian pinjaman dan penarikan dana simpanan masyarakat?”

Narasumber : “Sejauh ini kami melihat dari ketersediaan uang yang ada di unit usaha ini. Untuk mengantisipasi penarikan dana nasabah itu kami mencadangkan likuiditas minimalnya 20% dari dana yang kami terima, jadi 20% biasanya bisa mengcover penarikan dana oleh nasabah. Nah sisanya itu baru berani kami salurkan untuk pemberian kredit. Pemberian kredit ini juga kami lakukan selektif mungkin, namun ternyata masih saja ada beberapa permasalahan kredit yang muncul setelahnya.”

Pewawancara : “Apakah pernah terjadi kondisi di mana usaha simpan pinjam ini seperti terdesak atau ada kesulitan keuangan?”

- Narasumber : “Kalau dari pantauan tiang pribadi rasanya pernah ya dik. Tabungan nasabah yang disalurkan sebagai kredit itu kan banyak ya dik, nah pada kondisi-kondisi tertentu dan pandemi sekarang ini pembayaran kredit sering kurang lancar. Pendapatan terbesar kami di unit usaha ini kan dari pendapatan kreditnya, jadi ketika itu mangkrak ya pendapatan kita menurun. Kami di sini tidak bisa memperkirakan kapan pembayaran kredit kami lancar atau tidak, kapan nasabah akan menarik dananya atau tidak. Ketika pada satu periode di mana pembayaran kredit tidak lancar dan penarikan dana oleh nasabah membludak, pada saat itu agak sedikit genting situasinya.”
- Pewawancara : “Apakah pernah terjadi kasus di mana nasabah tidak bisa menarik simpanan akibat kekurangan dana?”
- Narasumber : “Sejauh ini belum pernah, dan semoga tidak pernah terjadi kasus seperti itu dik ya.”
- Pewawancara : “Berasal dari manakah dana cadangan yang digunakan untuk mempersiapkan penarikan dana nasabah?”
- Narasumber : “Dari tabungan masyarakat, modal usaha, atau pendapatan usaha bulan-bulan sebelumnya. Tapi yang diutamakan itu pastinya dari tabungan masyarakat langsung.”
- Pewawancara : “Menurut ibu bagaimana kondisi likuiditas unit usaha simpan pinjam?”
- Narasumber : “Masalah likuiditas kami baik dik, karena uang yang kami kelola itu dapat diputar dengan baik selama ini. Ketika ada

nasabah yang ingin mengajukan kredit, setelah lolos tahap seleksi kami dapat mencairkan dana sesuai kebutuhan nasabah dengan dana-dana yang kami miliki. Kami juga selalu bisa untuk mengembalikan dana nasabah yang ditanamkan di kami ketika nasabah bersangkutan ingin menarik dananya.”

Pewawancara : “Berasal dari mana sajakah modal usaha unit usaha simpan pinjam?”

Narasumber : “Dari penyertaan modal desa (APBDes), GSM (Gerbang Sadu Mandara), dan keuntungan usaha.”

Pewawancara : “Jenis aktiva mana ya bu yang memiliki risiko paling tinggi?”

Narasumber : “Untuk di unit simpan pinjam sebenarnya ada 2 aktiva yang berisiko, yaitu simpanan dana di bank dan kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dana di bank sewaktu-waktu memungkinkan untuk berisiko, namun hal ini kami antisipasi dengan memilih mitra bank yang terpercaya. Sedangkan untuk kredit yang disalurkan merupakan aktiva pada unit simpan pinjam yang memiliki risiko paling besar, karena keterlambatan atau ketidakmampuan nasabah dalam membayarkan kembali hutangnya memberikan risiko yang tinggi terhadap kelangsungan usaha unit simpan pinjam, salah satunya kerugian.”

Pewawancara : “Apa saja kategori kredit bermasalah di unit usaha simpan pinjam? Dan bagaimana kriterianya masing-masing?”

Narasumber : “Untuk di BUM Desa Menanga sendiri kreditnya dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu kredit lancar, kurang lancar, ragu-ragu, dan macet. Apabila tunggakannya berada pada rentang 1-2 bulan termasuk ke dalam kategori kredit lancar, 3-4 bulan termasuk kredit kurang lancar, 5-6 bulan termasuk kredit ragu-ragu, dan diatas 6 bulan termasuk ke dalam kategori kredit macet. Ketentuan tersebut berlaku sebelum munculnya pandemi covid-19.”

“Tapi setelah masuknya virus covid-19, dengan mempertimbangkan beberapa hal, melihat situasi kondisi di masyarakat, dan berdiskusi dengan perangkat lainnya, BUM Desa kami membuat kebijakan baru yaitu memperpanjang jangka waktu pemberian kredit. Dimana jika tunggakan berada pada rentangan 1-2 bulan termasuk ke dalam kategori kredit lancar, 3-6 bulan termasuk kredit kurang lancar, 6-12 bulan termasuk kredit ragu-ragu, dan diatas 12 bulan termasuk ke dalam kategori kredit macet.”

Pewawancara : “Berasal dari manakah dana yang digunakan untuk mengcover kerugian usaha?”

Narasumber : “Apabila terjadi kerugian usaha pada periode tertentu, hal tersebut dijadikan sebagai evaluasi awal untuk pelaksanaan periode berikutnya. Kerugian usaha pada bulan tertentu itu dapat ditutupi dengan pendapatan/keuntungan usaha bulan sebelumnya, sehingga apabila direkap pendapatan selama 1

tahun itu tidak rugi, melainkan untung. Namun memungkinkan keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari tahun sebelumnya.”

Pewawancara : “Berapa jumlah modal yang harus dipersiapkan untuk menangani kredit bermasalah?”

Narasumber : “Kredit bermasalah itu bisa dicover dengan Jamkrida atau dengan modal dari penghasilan yang memang kami cadangkan untuk kredit bermasalah. Untuk jumlahnya itu kami selama ini di sini tergantung pada modal dan penghasilan usaha yang didapat, sekitar 4,2% per tahun atau sekitar 0,35% per bulannya. Seharusnya itu kredit macet dicadangkan sebesar 100%, kredit ragu-ragu sebesar 75%, dan kredit kurang lancar sebesar 25%. Tapi kami belum menyesuaikan dengan itu karena belum memungkinkan untuk dilakukan di sini.”

Pewawancara : “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas selama ini sehingga, kredit-kredit yang bermasalah itu dapat diatasi dengan baik?”

Narasumber : “Kalau terkait ini ada 2 kondisi dik. Sebelum pandemi, apabila nasabah telat atau tidak melakukan pembayaran selama 3 bulan, petugas lapangan kami (*collector*) akan memberikan peringatan secara verbal dan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk membayarkan kewajibannya. Tetapi apabila itu masih tidak dihiraukan, untuk keterlambatan bulan ke 4, 5, dan 6 akan kami berikan masing-masing Surat Peringatan (SP) 1, 2, dan 3. Apabila surat peringatan masih belum digubris kami

bekerjasama dengan desa memberikan sanksi kepada nasabah untuk melakukan penangguhan administrasi dengan melakukan penundaan dalam pemberian layanan BUM Desa atau desa kepada nasabah yang bersangkutan.”

“Berbeda halnya setelah kemunculan pandemi. Tujuan keberadaan usaha kami itu kan untuk membantu mensejahterakan masyarakat, ketika kami memang bisa melihat kondisi masyarakat di lapangan saat pandemi maka tiang bersama pengurus di sini berunding dengan penasihat dan pengawas untuk mengeluarkan kebijakan baru yang dapat meringankan nasabah kami. Kebijakannya itu seperti perpanjangan jangka waktu pinjaman dan penurunan bunga. Untuk penanganan kredit bermasalah kami masih tetap menggunakan jalur peringatan secara verbal dan pemberian surat peringatan. Hanya saja pembaruannya itu selagi nasabah kredit kami mau membayarkan kewajiban untuk bunganya saja itu masih bisa kami maklumi.”

Pewawancara : “Apa saja jenis / pengklasifikasian kredit bermasalah di BUM Desa Menanga?”

Narasumber : “Seperti yang tiang bilang sebelumnya, itu ada kredit kurang lancar, kredit ragu-ragu dan kredit macet. Dulu kurang lancar itu ketika tunggakannya selama 3-4 bulan, ragu-ragu 5-6 bulan, dan macet di atas 6 bulan. Kalau sekarang karena ada kebijakan perpanjangan jangka waktu kredit itu berubah menjadi kurang

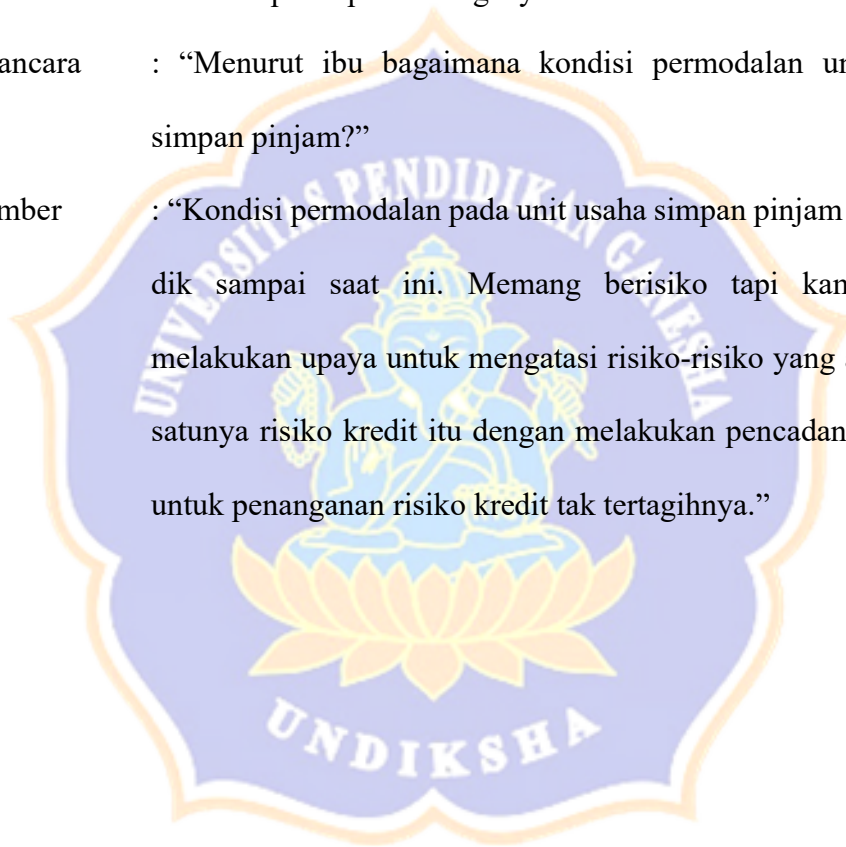
lancarnya itu 3-6 bulan, ragu-ragu 6-12 bulan, dan masuk macet apabila di atas 12 bulan.”

Pewawancara : “Apakah terjadi peningkatan risiko kredit bermasalah di BUM Desa Menanga pada saat pandemi?”

Narasumber : “Iya dik ada. Dampak nyata yang bisa kita lihat dari adanya peningkatan risiko kredit itu adalah penurunan pendapatan, terutama pendapatan bunganya.”

Pewawancara : “Menurut ibu bagaimana kondisi permodalan unit usaha simpan pinjam?”

Narasumber : “Kondisi permodalan pada unit usaha simpan pinjam aman sih dik sampai saat ini. Memang berisiko tapi kami sudah melakukan upaya untuk mengatasi risiko-risiko yang ada salah satunya risiko kredit itu dengan melakukan pencadangan dana untuk penanganan risiko kredit tak tertagihnya.”



Identitas Informan 3

Nama : I Wayan Sudana
Jabatan : Bendahara BUM Desa
Tanggal : 23 Juni 2022

Hasil Wawancara

Pewawancara : “Kalau boleh tau bagaimana alur pengelolaan keuangan unit usaha simpan pinjam?”

Narasumber : “Dana yang masuk atau keluar itu setiap harinya kami rekap dengan membuat catatan kas masuk dan keluar. Dari laporan harian itu akan direkap setiap bulannya untuk membuat laporan keuangan bulanan. Begitu juga selanjutnya laporan keuangan bulanan akan digunakan untuk membuat laporan semesteran dan tahunan baik untuk unit usaha maupun laporan keuangan konsolidasi. Hasil laporan keuangan konsolidasi tahunan itu yang akan diserahkan kepada pengawas untuk dilakukan penilaian.”

Pewawancara : “Apakah ada perbedaan signifikan kondisi unit usaha simpan pinjam sebelum pandemi dan pada saat pandemi hingga sekarang?”

Narasumber : “Sangat jelas ada dik, sebelumnya itu kan dik sudah kami berikan laporannya. Coba dik lihat di bagian pendapatan, itu pendapatannya mengalami penurunan yang signifikan. Kalau dibandingkan dengan target ya jauh itu.”

“Selain pendapatan, itu juga kredit bermasalah ada peningkatan. Banyak yang nunggak cicilan, tapi ya memang karena kondisinya begitu. Setidaknya nasabah itu mau bayar bunganya saja sudah kami maklumi itu.”

Pewawancara : “Sejauh ini apa saja faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kelangsungan usaha unit usaha simpan pinjam?”

Narasumber : “Untuk faktor-faktornya banyak dik, seperti ketersediaan dana, jumlah dana masuk dan keluar, pendapatan usaha, laba, sikap masyarakat, pelayanan petugas, kebijakan-kebijakan. Kalau yang paling berpengaruh mungkin permodalan, laba, dan kemampuan petugas dalam melakukan pengelolaan.”

Pewawancara : “Menurut bapak seberapa penting penilaian kinerja keuangan dilakukan?”

Narasumber : “Penting sekali dik. Jujur saja seperti yang dik tau saya kan hanya tamatan SMA tidak terlalu paham dalam membuat laporan-laporan keuangan begitu makanya saya dibantu bu sekretaris. Dengan adanya penilaian kinerja oleh pengawas dan ditambah penjelasan dari sekretaris dan direktur kurang lebih saya jadi tau bagaimana kondisi keuangan, selama hasil penilaiannya baik itu sudah bagus.”

Pewawancara : “Bagaimana mekanisme penilaian kinerja keuangan?”

Narasumber : “Itu setiap semester dan per tahunnya, pengawas kami rutin memeriksa laporan keuangan BUM Desa yang kami buat dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangannya. Hasilnya

itu nanti akan disampaikan pada saat kami melakukan pertanggungjawaban di musdes.”

Pewawancara : “Menurut bapak apa kelebihan atau kekurangan penilaian kinerja keuangan yang dilakukan selama ini?”

Narasumber : “Kelebihannya itu proses penilaiannya sudah dilakukan dengan prosedur yang seharusnya oleh pengawas. Kekurangannya itu periode pelaksanaannya cukup lama hanya per semester dan per tahun, serta dilakukan secara keseluruhan unit usaha BUM Desa.”

Pewawancara : “Darimana saja sumber pendapatan dan alokasi pengeluaran biaya pada unit simpan pinjam?”

Narasumber : “Jika khusus untuk unit usaha simpan pinjam, pendapatan yang diperoleh berasal dari pendapatan bunga pinjaman, bunga bank, dan juga biaya administrasi. Sedangkan biayanya secara umum dibagi menjadi biaya operasional kantor dan biaya gaji. Di dalamnya itu termasuk juga biaya ATK, biaya perjalanan dinas, tunjangan, dan juga bonus pegawai.”

Pewawancara : “Apakah pendapatan usaha yang diperoleh bisa menutupi biaya yang harus dikeluarkan?”

Narasumber : “Sejauh ini bisa sih dik, tapi memang beberapa kali seperti yang adik lihat di laporan laba rugi, unit simpan pinjam kami pernah mengalami kerugian usaha. Tapi kerugian tersebut masih bisa dicover dengan keuntungan-keuntungan usaha periode lainnya.”

Pewawancara : “Apakah biaya-biaya yang dikeluarkan sebanding dengan pendapatan yang diperoleh?”

Narasumber : “Kalo sebanding sih tidak dik, umumnya pendapatan yang kami peroleh itu pasti melebihi biaya yang harus kami keluarkan pada periode yang bersangkutan, sehingga dari selisihnya itu diperoleh laba usaha.”

Pewawancara : “Menurut bapak apakah unit usaha simpan pinjam sudah berjalan dengan efisien?”

Narasumber : “Sudah dik. Pengelolaan unit usaha simpan pinjam sudah berjalan efisien, buktinya pendapatan yang kami terima bisa menutupi biaya yang harus dikeluarkan dan bisa menghasilkan laba.”

Pewawancara : “Apa saja faktor yang bisa menyebabkan kerugian pada unit usaha simpan pinjam?”

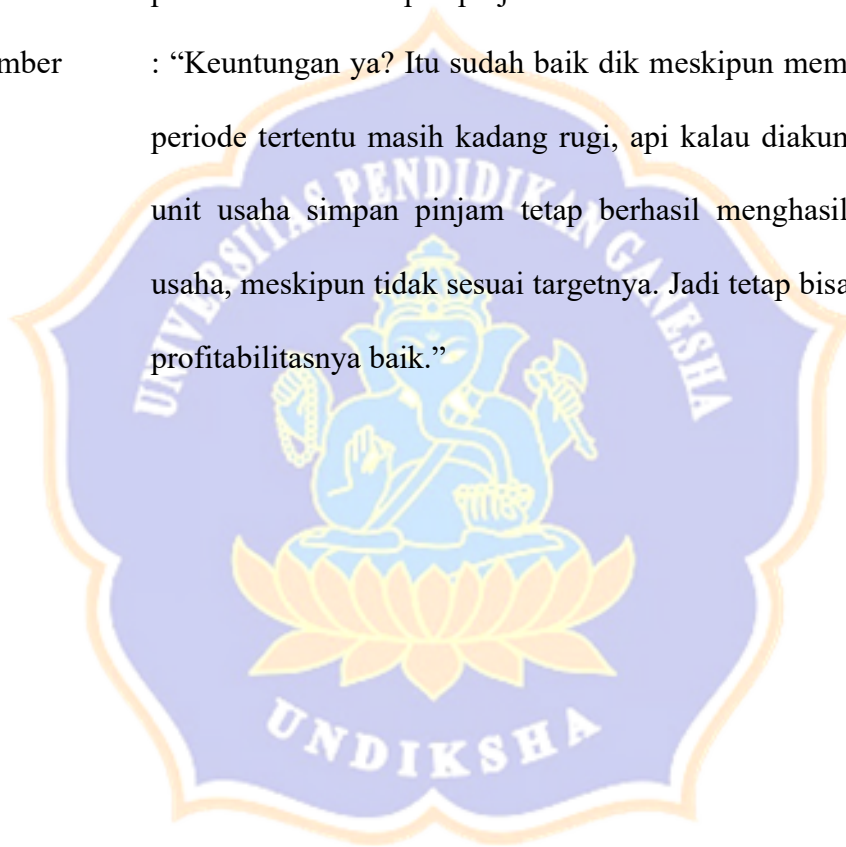
Narasumber : “Ketikan pendapatan usaha bulanan yang diperoleh pada unit usaha simpan pinjam mengalami penurunan, sedangkan biaya yang dikeluarkan setiap bulannya cenderung tetap, maka disanalah bisa terjadi penurunan laba usaha, termasuk juga kerugian usaha. Salah satu faktor yang bisa menyebabkan itu adalah ketika simpanan nasabah yang masuk sedikit, sehingga tingkat penyaluran kreditnya rendah, tentunya bunga atas pinjaman yang kita peroleh juga rendah. Bisa juga karena nasabah kredit tidak membayarkan kewajibannya tepat waktu.”

- Pewawancara : “Berasal dari manakah sumber pendapatan unit usaha simpan pinjam yang paling tinggi?”
- Narasumber : “Sumber pendapatan unit usaha yang paling tinggi itu dari pendapatan bunga dik. Pendapatan usaha tertinggi ini diperoleh dari penyaluran kredit kami. Jadi ketika nasabah pinjaman kami mampu membayar kewajiban bunganya saja itu sudah lumayan untuk kami karena pendapatan itu mampu mengcover biaya-biaya yang harus kami keluarkan.”
- Pewawancara : “Menurut bapak apakah perolehan laba dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan?”
- Narasumber : “Bisa dik. Laba bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan kami, karena biasanya kan memang begitu ketika laba yang kita peroleh besar kita dapat asumsikan kita bisa melaksanakan kegiatan usaha dengan efisien. Berbeda halnya ketika laba usaha yang diperoleh menurun pasti kita berpikir ada suatu masalah yang terjadi sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan kita. Kalau dari segi keuangan mungkin itu ya, apa namanya memang omzet dan laba bisa menjadi tolak ukur. Tapi kalau dari segi non keuangan itu kami bisa menganggap kinerja kami baik ketika aktivitas organisasi berjalan baik, masyarakat juga dapat kami layani secara maksimal.”
- Pewawancara : “Apakah laba usaha yang diperoleh selama tiga tahun terakhir sesuai dengan target yang telah ditetapkan?”

Narasumber : “Tidak sesuai target dik. Biaya yang kami keluarkan setiap bulan atau tahunnya kurang lebih sama, sedangkan pendapatan yang kami peroleh naik turun sekali sampai-sampai pernah rugi itu. Ya meskipun jauh dari target setidaknya dalam setahun akumulasinya itu kami tidak merugi dik.”

Pewawancara : “Menurut bapak apakah profitabilitas yang selama ini diraih pada unit usaha simpan pinjam sudah baik?”

Narasumber : “Keuntungan ya? Itu sudah baik dik meskipun memang pada periode tertentu masih kadang rugi, api kalau diakumulasikan unit usaha simpan pinjam tetap berhasil menghasilkan laba usaha, meskipun tidak sesuai targetnya. Jadi tetap bisa dibilang profitabilitasnya baik.”



Lampiran 03. Dokumentasi Penelitian**Gambar 3. Observasi Awal****Gambar 4. Dokumentasi Bersama Direktur BUM Desa**



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Sekretaris BUM Desa

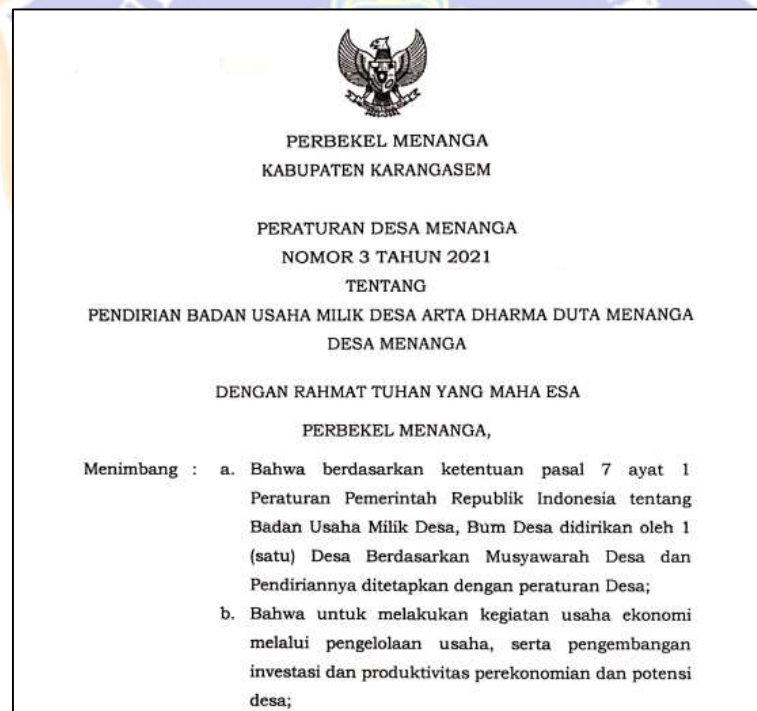


Gambar 6. Dokumentasi Bersama Bendahara BUM Desa


Lampiran 04. Dokumen-Dokumen Penting Pendukung



Gambar 7. Prestasi BUM Desa (Pemenang Desa BRILiaN)



Gambar 8. Dasar Pendirian BUM Desa



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA


SERTIFIKAT PENDAFTARAN PENDIRIAN BADAN HUKUM

NOMOR: AHU-01459.AH.01.33.TAHUN 2021

BUM Desa ARTA DHARMA DUTA MENANGA
 Berkedudukan di
 Desa Menanga
 Kecamatan Rendang
 Kabupaten Karangasem
 Provinsi Bali

telah terdaftar sebagai badan hukum yang tercatat dalam pangkalan data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum. Sertifikat ini berlaku sejak tanggal diterbitkan.

Jakarta, 16 Desember 2021



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
 Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum

Tembusan:
 Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Diunduh pada tanggal 17 Desember 2021

Sebagaimana hasil verifikasi Sistem Informasi Desa Nomor 5107012003-1-010398
 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Gambar 9. Sertifikat Badan Hukum BUM Desa